

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental menggunakan desain studi deskriptif dengan rancangan komparatif. Metode yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua rekam medis klien yang dirawat inap pada bangsal inisiasi MPKP dan non MPKP di RS Grhasia Yogyakarta pada bulan maret 2009 sampai maret 2010 adalah 400 rekam medik klien.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan besar sampel diambil 20-25% dari total populasi (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini populasi berjumlah 400 rekam medis klien dan diperoleh sampel sebesar (80) responden ($400 \times 20\%$). Sampel diambil dari bangsal inisiasi MPKP sebanyak 40 rekam medis dan non MPKP sebanyak 40 rekam medis di Rumah Sakit Grhasia Yogyakarta.

Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling

Dengan kriteria :

a) **Kriteria Inklusi**

- 1) Rekam medis pasien rawat inap pada bangsal inisiasi MPKP (Arimbi dan Sadewa) dan non MPKP (Nakula dan Srikandi) di RS Grhasia Yogyakarta.
- 2) Rekam medis klien rawat inap minimal 1 minggu
- 3) Dengan diagnosa medis skizofrenia
- 4) Pasien laki-laki dan perempuan

b) **Kriteria Eksklusi**

- 1) Rekam medis klien dengan catatan keperawatan tidak lengkap
- 2) Semua jenis diagnosa medis kecuali skizofrenia

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan April 2010.

Tempat penelitian di Rumah Sakit Grhasia Yogyakarta dengan menggunakan dua ruangan MPKP yaitu ruangan Arimbi dan Sadewa, ditambah dua ruangan non MPKP yaitu ruangan Nakula dan Srikandi.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya mempunyai variabel tunggal yaitu hasil pendokumentasian keperawatan pada bangsal inisiasi MPKP dan non

E. Definisi Operasional

Studi perbandingan hasil pendokumentasi pada bangsal inisiasi MPKP dan non MPKP adalah proses menilai dan mencatat hasil pendokumentasian asuhan keperawatan klien yang ada di catatan keperawatan. Dengan menggunakan *checklist* berupa instrumen A yang ditetapkan oleh Dep Kes RI (1997), serta peneliti mengelola data kemudian dikategorikan dalam skala ordinal yang hasilnya berupa skoring dan tiap-tiap skoring mempunyai arti sebagai berikut: Baik (76% - 100%), Cukup (56 - 75,99%), Kurang (40 - 55,99%), dan Tidak baik (< 40%).

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Instrumen yang berupa *checklist* yang ditetapkan oleh Dep Kes RI (1997) sebagai instrumen A dalam Instrumen Penerapan Standar Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit, yang terdiri dari 24 item meliputi : pengkajian 4 item, diagnosa 3 item, perencanaan 6 item, pelaksanaan 5 item, evaluasi 2 item, dan catatan asuhan keperawatan 4 item. Skala yang di gunakan dalam studi dokumentasi termasuk dalam skala ordinal sebagai berikut: baik, cukup, kurang, tidak baik.

Instrumen ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas baik untuk studi dokumentasi. Instrumen A yang digunakan sebagai instrumen untuk studi dokumentasi oleh Dep Kes RI (1997) yang telah dinyatakan bahwa dan bisa dipakai di rumah sakit di Indonesia

G. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang asisten yang memenuhi kriteria dengan mengambil data sekunder. Data sekunder yaitu hasil pendokumentasian keperawatan yang didapatkan melalui studi dokumentasi catatan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat yang melakukan tindakan asuhan keperawatan. Instrumen ini berisi tentang 6 standar asuhan keperawatan yaitu standar pengkajian keperawatan, standar diagnosa keperawatan, standar perencanaan keperawatan, standar intervensi keperawatan, standar evaluasi keperawatan, dan standar catatan asuhan keperawatan.

H. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini meliputi kegiatan:

1. Skoring

Studi perbandingan hasil pendokumentasi pada bangsal inisiasi MPKP dan non MPKP adalah proses menilai dan mencatat hasil pendokumentasian asuhan keperawatan klien yang ada di catatan keperawatan. Dengan menggunakan *checklist* berupa instrumen A yang ditetapkan oleh Dep Kes RI (1997), kemudian pada tiap-tiap data diberi skoring dan dikategorikan dalam skala ordinal yang hasilnya berupa: Baik (76% - 100%), Cukup (56 - 75,99%), Kurang (40 - 55,99%), dan Tidak baik (< 40%). Pada tahap ini juga dilakukan

pemisahan data dari tiap-tiap kategori yaitu pada bangsal inisiasi MPKP dan non MPKP.

Untuk mengelola data dari studi dokumentasi dilakukan skoring setiap item pada pelaksanaan asuhan keperawatan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pada setiap kolom diisi dengan tanda “V” bila aspek yang dinilai ditemukan dan diberikan skor 1, tanda “O” bila aspek yang dinilai tidak ditemukan dan diberi skor 0.
- b. Sub total sesuai dengan hasil penjumlahan jawaban nilai “V” yang ditemukan pada masing-masing kolom.
- c. Total diisi dengan penjumlahan subtotal.
- d. Setiap variabel dalam instrumen studi dokumentasi dilakukan perhitungan persentasenya dengan rumus :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Total}}{\text{jumlah berkas} \times \text{jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

- e. Selanjutnya dibuat rekapitulasi nilai untuk pencapaian rata-rata dengan rumus :

$$\text{Pencapaian rata-rata} = \frac{\%(1) + \%(2) + \%(3) + \%(4) + \%(5) + \%(6)}{\text{Jumlah variabel (6)}}$$

Rentang hasil perhitungan (Arikunto, 2006) setelah didapat nilai rata-rata kelengkapan dokumentasi keperawatan selanjutnya dimasukkan dalam kategori sebagai berikut:

76 % - 100 %	= Baik
56 % - 75,99 %	= Cukup
40 % - 55,99 %	= Kurang
< 40 %	= Tidak baik

2. Tabulasi

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan uji statistik dengan SPSS for Window Release 15.0, menggunakan *Mann-Whitney Test test* untuk membandingkan hasil pendokumentasian pada bangsal insiasi MPKP dan non MPKP. Namun sebelum uji hipotesis dilakukan uji hipotesis normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Analisis hasil dilakukan dengan keputusan pangujian hipotesis yang didasarkan pada taraf signifikansi $p < 0,05$.

I. Kesulitan Penelitian

1. Waktu penelitian yang relatif singkat yaitu selama satu bulan.
2. Jarak antara lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti sangat jauh dengan jarak tempuh satu jam perjalanan.
3. Cuaca yang tidak menentu, kadang hujan kadang panas.

J. Etik Penelitian

Dempsey (2002) cit. Hadiwinanto (2008) menyebutkan bahwa sebelum penelitian berlangsung, peneliti mendapat persetujuan responden

1. Penjelasan mengenai manfaat penelitian.
2. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan.
3. Penjelasan manfaat potensial.
4. Persetujuan bahwa penelitian dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subyek berkaitan dengan studi.
5. Persetujuan bahwa subyek dapat mengundurkan diri kapan saja.
6. Jaminan kerahasiaan.

Segala bentuk jawaban dan data pribadi dari responden akan dijaga kerahasiannya. Jawaban dan informasi yang diberikan responden hanya dipergunakan sebagai bahan penelitian semata, dengan judul penelitian “Studi Perbandingan Hasil Pendokumentasian pada Bangsal Inisiasi MPKP dan Non MPKP di Rumah Sakit Grahisa Yogyakarta”